

The Effect Of Environmental Performance, Implementation Of Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, and Sustainability Report Disclosure On Company Value

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan

Nabila Aurellia Aryudie^a, Fatchan Achyani^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200210363@student.ums.ac.id, ^bfa185@ums.ac.id*

Abstract

The aim of this research to examine the effect of environmental performance, green accounting implementation, material flow cost accounting, and sustainability report disclosure on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. Environmental performance was measured using PROPER obtained from the Ministry of Environment and Forestry. Green accounting was measured using a dummy variable for environmental costs. Material flow cost accounting was measured using $\log(\text{production costs})$, and sustainability report disclosure was measured using GRI Standards. Firm value was measured using Tobin's Q. The study sample consisted of 87 mining companies. However, there were 17 outliers, resulting in a sample size of 70. The analytical method used in this study was multiple linear regression. The results showed that: 1) Environmental performance had no effect on firm value, 2) Green accounting implementation had no effect on firm value, 3) Material flow cost accounting had an effect on firm value, and 4) Sustainability reports had no effect on firm value.

Keywords: *environmental performance, green accounting implementation, material flow cost accounting, sustainability report disclosure, firm value.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Kinerja lingkungan diukur dengan PROPER yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *green accounting* diukur menggunakan variabel *dummy* biaya lingkungan, *material flow cost accounting* diukur dengan $\log(\text{biaya produksi})$, dan pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan *GRI Standards*. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Sampel penelitian terdiri dari 87 perusahaan sektor pertambangan. Namun terdapat *outlier* sebanyak 17 data, sehingga sampel menjadi 70 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Penerapan *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) *Material flow cost accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan 4) *Sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja lingkungan, penerapan green accounting, material flow cost accounting, pengungkapan sustainability report, nilai perusahaan.

1. Pendahuluan

Era digitalisasi telah memicu lonjakan yang sangat pesat dalam pertumbuhan teknologi di dunia usaha, ini memicu intensifikasi persaingan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Era digitalisasi menghadirkan peluang dan tantangan bagi dunia usaha. Perusahaan yang mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

Sejak jaman dahulu hingga sekarang, maksimalisasi keuntungan sebagai konsep bisnis telah dipraktikkan. Konsep maksimalisasi keuntungan, yang mencoba meningkatkan keuntungan tanpa mempertimbangkan dampaknya dapat menimbulkan masalah serius bagi bisnis. Meskipun sumber daya alam terbatas dan membutuhkan waktu lama untuk dapat diperbaharui, upaya untuk terus meningkatkan keuntungan perusahaan pasti mengarah pada penggunaan sumber daya yang tidak henti-hentinya.

Perkembangan ekonomi dan bisnis yang pesat mendorong setiap perusahaan untuk berlomba memaksimalkan laba demi meningkatkan nilai perusahaan (Ghazy, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini memicu persaingan yang ketat di antara pelaku usaha untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dan menjadi cerminan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang telah dibangun sejak awal berdirinya perusahaan.

Namun, upaya mengejar keuntungan yang berlebihan ini sering kali mengabaikan keseimbangan alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan. eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, emisi gas buang, dan pencemaran lingkungan menjadi konsekuensi yang harus ditanggung. Kerusakan lingkungan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, tetapi juga menghambat pembangunan berkelanjutan dan mengancam masa depan generasi mendatang.

Penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara mengejar keuntungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan yang bertanggung jawab akan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti menggunakan sumber daya alam secara efisien dan bertanggung jawab, mengurangi emisi gas buang dan pencemaran lingkungan, mendukung program pelestarian lingkungan, serta menyediakan produk dan layanan yang ramah lingkungan.

Dengan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan dan menarik minat investor yang peduli dengan lingkungan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Menjaga keuntungan dan menjaga kelestarian lingkungan bukanlah dua hal yang bertentangan. Perusahaan yang cerdas akan menemukan cara untuk menyeimbangkan keduanya demi mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

Perusahaan harus mengintegrasikan komitmen terhadap lingkungan hidup dan sosial sebagai pilar utama dalam operasionalnya, mengingat pengelolaan sumber daya alam oleh perusahaan berpotensi membawa dampak negatif terhadap berbagai aspek lingkungan hidup (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan, seperti semburan lumpur panas di Sidoarjo 2006 dan pencemaran air sungai oleh PT Kamarga Kurnia Textile 2020, menjadi bukti nyata masih rendahnya kesadaran perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini diperparah dengan sikap acuh tak acuh PT Kamarga Kurnia Textile dalam mengelola limbah B3, yang berakibat pada gugatan dari KLHK bersama tiga perusahaan lain atas pencemaran lingkungan (Sapullete & Limba, 2021). Kedua kasus tersebut dapat mengakibatkan buruknya Nilai Perusahaan dan menimbulkan ketidaktarikan investor untuk menanam saham.

Pencemaran lingkungan tersebut dapat terjadi karena perusahaan-perusahaan menyepelekan faktor yang akan berdampak pada Nilai Perusahaan. Dan berikut

faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Kinerja lingkungan menjadi salahsatu faktor bentuk kepedulian perusahaan melalui kinerja terhadap lingkungan disekitarnya. Kinerja lingkungan perusahaan adalah upaya aktif perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Rahayu & Apriwandi, 2023) serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekosistem. Dengan melakukan pengukuran kinerja lingkungan, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas sistemnya dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi yang lebih optimal untuk mencapai tujuan lingkungan perusahaan.

Lebih dari itu, pengukuran kinerja lingkungan juga berperan penting dalam peningkatan Nilai Perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menarik minat investor serta konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan. Kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab (Tio & Prima, 2022).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan diteliti oleh Daromes & Florencia (2020) yang menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariati & Widya P (2016) bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor berikutnya adalah Penerapan *Green accounting* yang dianggap sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang ada (Nursasi & Angelina, 2021). *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi serta pengambilan keputusan bisnis. Perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih ramah lingkungan dan hemat biaya dengan mengidentifikasi dan menghitung biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. *Green Accounting* memungkinkan perusahaan mengukur, mengelola dampak lingkungan, dan mematuhi regulasi lingkungan secara efektif. Apabila penerapan *Green Accounting* menghasilkan dampak yang baik bagi Nilai Perusahaan maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya.

Menurut penelitian Fini & Dwi Astuti (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya *Material Flow Cost Accounting* juga merupakan faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) adalah metode akuntansi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi biaya sekaligus mengurangi dampak lingkungan melalui pengelolaan limbah yang baik. Dengan menerapkan MFCA, perusahaan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan, serta mendorong keberlanjutan perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Investor akan memilih perusahaan dengan nilai yang bernilai baik dan menjanjikan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agatha & Widoretno (2023) MFCA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. MFCA dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi nilai produk dan kerugian produk, mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan proses produksi. Dengan mempertimbangkan biaya bahan baku biaya energi, biaya system, dan biaya pengelolaan limbah.

Dan pada akhirnya akan dicantumkan dalam *Sustainability Report* atau laporan berkelanjutan yang merupakan laporan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat kegiatan berkelanjutan. *Sustainability Report* memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan dampak pada berbagai masalah yang berkelanjutan.

Pengungkapan *Sustainability Report* diperlukan untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan Nilai Perusahaan. Laporan ini menyajikan informasi transparan mengenai kinerja berkelanjutan perusahaan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, Isalahuddin, Wira, Safitri, & Putri (2022) menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) memiliki hasil sebaliknya, bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, informasi dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, informasi dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan informasi dimensi sosial dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa beberapa penelitian yang menghasilkan hal yang tidak konsisten. Maka penelitian ini akan meneliti kembali beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan antara lain Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Dwi Lestari, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ade Dwi Lestari, 2023 tersebut meneliti tentang "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan variable *Material Flow Cost Accounting*. Alasan ditambahkannya variable *Material Flow Cost Accounting* adalah ada kaitannya dengan target pengurangan limbah untuk mencapai efisiensi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam suatu penelitian dengan judul "**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING, DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

2. Tinjauan Literatur

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dalam akuntansi sosial dan lingkungan menekankan pentingnya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan berkewajiban mematuhi norma yang berlaku serta memenuhi harapan publik untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Pelanggaran terhadap harapan ini dapat memicu konflik yang mengancam keberlanjutan usaha, sementara kepatuhan dan perhatian terhadap kebutuhan masyarakat serta lingkungan akan memperkuat citra, reputasi, dan nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, legitimasi tercermin dari kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang tidak hanya memperlancar kegiatan operasional tetapi juga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder berlandaskan pada kesadaran bahwa perusahaan memiliki berbagai pihak berkepentingan yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitasnya. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internal, tetapi juga memiliki kewajiban memberikan manfaat bagi stakeholder, termasuk masyarakat sekitar yang memiliki hak dan kepentingan terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Dukungan masyarakat menjadi faktor penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan perlu menghargai, memenuhi kebutuhan, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat demi kelancaran aktivitas operasionalnya.

Green Accounting

Green accounting umumnya diterapkan oleh perusahaan yang memiliki perhatian terhadap kelestarian lingkungan, kebersinambungan (*sustainability*), efisiensi lingkungan, dan efektivitas lingkungan. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan pengelompokan dan penggabungan biaya lingkungan dalam keputusan bisnis (Adriana, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan sistem akuntansi yang didalamnya mengungkapkan pengumpulan biaya produksi, persediaan, biaya limbah, perencanaan, pengembangan evaluasi, dan kontrol atas keputusan bisnis mengenai masalah lingkungan yang dihadapi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung secara sukarela menyampaikan informasi lingkungan kepada para investor mengenai strategi lingkungan yang telah dan akan mereka terapkan. Kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kinerja lingkungan yang baik serta kepercayaan masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan pula.

Dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Fransiskus E. Daromes (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Aprianti (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan memediasi secara parsial pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik fokus dalam pengelolaan lingkungan. Kepercayaan dan loyalitas yang tinggi berdampak laba dan nilai perusahaan meningkat.

H1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting adalah akuntansi yang memperhitungkan biaya lingkungan dalam aktivitas perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Investor yang peduli terhadap lingkungan cenderung memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik melalui *green accounting*. Perusahaan yang secara cermat memperhatikan setiap aspek kegiatan operasionalnya akan lebih menarik minat investor dan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siera Fini (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karin Oktara (2024) yang menunjukkan bahwa secara simultan *green accounting*, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan menerapkan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara komprehensif, mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan teknologi (Loen, 2018). MFCA merupakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mengurangi limbah produksi, sehingga dapat meningkatkan laba dan produktivitas perusahaan. MFCA memiliki kemampuan untuk membantu manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan bahan baku secara maksimal. Dengan penerapan metode akuntansi yang optimal melalui MFCA,

perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memungkinkan bagi investor dapat tertarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Himmah (2023) menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Agatha dan Widoretno (2023) menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: *Material Flow Cost Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan membutuhkan kepercayaan dan hubungan yang kuat dengan investor. *Sustainability Report* atau laporan berkelanjutan menjadi salah satu instrumen penting bagi setiap perusahaan. Melaksanakan dan melaporkan *sustainability report* berpotensi meningkatkan nilai saham perusahaan. Melalui laporan ini, para investor dapat memahami sejauh mana perusahaan berkontribusi dalam pengembangan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. *Sustainability Report* membantu menilai bagaimana tanggungjawab perusahaan. Disamping itu, juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan, loyalitas karyawan, dan meningkatnya produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sevnia dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisaih dan Prijiyanto (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan variable profitabilitas mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

H4: *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023, diperoleh melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan, dengan populasi seluruh perusahaan pertambangan dan teknik purposive sampling sesuai kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan melalui dokumentasi selama empat tahun untuk memperoleh hasil relevan dalam menggambarkan kondisi sektor. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's $Q = (MVE + DEBT) / TA$, dan variabel independen meliputi kinerja lingkungan (diukur berdasarkan pemeringkatan PROPER KLHK), green accounting (dummy: 1 jika laporan memuat biaya lingkungan, daur ulang limbah, dan R&D lingkungan; 0 jika tidak), material flow cost accounting (MFCA) yang diukur dengan log natural biaya produksi (Ningrum, 2025), dan sustainability report yang diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI = N/K) berdasarkan pedoman GRI. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas Tolerance > 0,01 & VIF < 10, autokorelasi Durbin-Watson, dan heteroskedastisitas Glejser), uji F untuk pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, uji koefisien determinasi (R^2 dan adjusted R^2), serta analisis regresi berganda dengan model Tobin's $Q = a + b_1KL + b_2GA + b_3MFCA + b_4SR$. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari annual report dan sustainability report perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>) untuk daftar perusahaan serta situs resmi masing-masing perusahaan untuk laporan

tahunan dan keberlanjutan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode tersebut, dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang ter-listing dalam Bursa Efek Indonesia	252
Perusahaan pertambangan yang tidak menungkapkan annual report	(17)
Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER	(88)
Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan	(20)
Perusahaan pertambangan yang tidak menungkapkan biaya produksi	(4)
Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan indeks GRI	(36)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sebagai sampel	87
Data outlier	(17)
Total sampel setelah outlier	70

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan ukuran sampel sebanyak 87 data menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, karena nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dilakukan identifikasi dan penanganan terhadap 17 data outlier agar model regresi dapat memenuhi asumsi yang diperlukan dan siap digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data Residual sebelum Outlier

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		87
<i>normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	58926,25036
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,322
	<i>Positive</i>	0,322
	<i>Negative</i>	-0,199
<i>Test Statistic</i>		0,322
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000
<i>a. Test distribution is Normal,</i> <i>b. Calculated from data.</i> <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Olah data SPSS ver 25

Menurut Ghazali, outlier merupakan data yang memiliki karakteristik luar biasa dan menyimpang secara signifikan dari data lainnya. Outlier biasanya muncul sebagai nilai ekstrem, baik pada variabel kontinu maupun diskrit. Outlier dapat diklasifikasikan sebagai outlier positif atau negatif (Halim & Putra, 2023). Pengujian outlier dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode boxplot, setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Penghapusan data yang berada di luar batas boxplot (nilai ekstrim) dilakukan sebagai langkah yang disarankan untuk meningkatkan validitas analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Meam	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	87	1	3	2,32	0,800
Green Accounting	87	0	1	0,57	0,495
MFCA	87	5,55	13,50	9,8327	2,06825
Sustainability Report	87	0,00	1,00	0,207	0,34549
Nilai Perusahaan	87	0	397519	13546,90	40899,211
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Olah data SPSS ver 25

Analisis statistik deskriptif terhadap 87 data penelitian menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai minimum 1, maksimum 3, rata-rata 2,32, dan standar deviasi 0,800, yang mengindikasikan tingkat kepatuhan perusahaan pertambangan di BEI periode 2020–2023 sudah melampaui standar regulasi lingkungan dengan penyimpangan relatif rendah. Variabel Green Accounting (dummy) bernilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,57, dan standar deviasi 0,495, menunjukkan mayoritas perusahaan telah mencantumkan biaya lingkungan pada laporan keuangan tahunan. Variabel MFCA memiliki nilai minimum 5,55, maksimum 13,50, rata-rata 9,8327, dan standar deviasi 2,06825, yang menunjukkan pengungkapan biaya produksi relatif konsisten di seluruh sampel. Variabel Sustainability Report (dummy) bernilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,207, standar deviasi 0,34549, dan median 0, yang berarti sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya mengadopsi GRI Standards. Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0, maksimum 397.519, rata-rata 13.546,90, dan standar deviasi 40.899,211, dengan rata-rata yang jauh di bawah standar deviasi, menunjukkan mayoritas perusahaan memiliki nilai pasar yang relatif rendah dibandingkan nilai asetnya, sehingga mencerminkan pemanfaatan aset yang belum optimal atau persepsi pasar yang kurang positif terhadap prospek perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data residual pada model regresi berdistribusi normal, yang merupakan prasyarat dalam analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data residual variabel dependen berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan melalui analisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,200, yang berada di antara batas atas ($dU = 1,7351$) dan $4 - dU (2,2649)$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidakkonsistenan varians residual antar observasi. Pengujian menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan, Green Accounting, dan Sustainability Report memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (0,793; 0,329; dan 0,939), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Namun, variabel MFCA memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum model regresi memenuhi

asumsi klasik, kecuali pada variabel MFCA yang memerlukan perhatian khusus terhadap permasalahan heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error
1	(Constant)	47466,208	7745,877
	Kinerja Lingkungan	-1041,159	1645,641
	Green Accounting	-3995,448	119,958
	MFCA	-3621,969	545,793
	Sustainability Report	-123,636	3432,351

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS ver 25

Model regresi:

$$NP = 47466,208 - 1041,159KL - 3995,448GA - 3621,969MFCA - 123,636SR$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi, diketahui bahwa dalam kondisi seluruh variabel independen stabil, Nilai Perusahaan diproyeksikan meningkat sebesar 47.466,208 poin. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki koefisien -1.041,159, menunjukkan bahwa penurunan satu standar deviasi pada standar pelaporan kinerja lingkungan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 1.041,159 poin. Green Accounting memiliki koefisien -3.995,448, artinya peningkatan satu standar deviasi aktivitas ini menurunkan nilai perusahaan sekitar 3.995,448 poin. Material Flow Cost Accounting (MFCA) berkoefisien -3.621,969, yang berarti setiap kenaikan satu poin rasio MFCA menurunkan nilai perusahaan sebesar 3.621,969 poin. Sementara itu, Sustainability Report memiliki koefisien -123,636, sehingga peningkatan satu poin pada laporan keberlanjutan menurunkan nilai perusahaan sebesar 123,636 poin.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,633 ^a	0,41	0,373	9492,088

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting, MFCA, Sustainability Report

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS ver 27

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 5., diketahui bahwa nilai R-squared (R^2) dari model regresi yang melibatkan variabel Kinerja Lingkungan, Green Accounting, MFCA, dan Sustainability Report adalah sebesar 0,41. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan 40% variasi pada variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Dengan demikian, terdapat 60% variabilitas Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3975606110	3	1325202037	14,708	0,000
	Residual	5946583102	66	90099743,97		
	Total	9922189213	69			

Sumber: Olah data SPSS ver 25

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, disertai dengan nilai F sebesar 14,708. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,128	0,000
	Kinerja Lingkungan	-0,633	0,529
	Green Accounting	-0,021	0,853
	MFCA	-6,636	0,000
	Sustainability Report	-0,036	0,971

Sumber: Olah data SPSS ver 27

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X1) dengan nilai signifikansi $0,529 > 0,05$ dan Green Accounting (X2) dengan nilai $0,853 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis H_1 dan H_2 ditolak. Sebaliknya, Material Flow Cost Accounting (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H_3 diterima. Sementara itu, Sustainability Report (X4) memiliki nilai signifikansi $0,971 > 0,05$, sehingga hipotesis H_4 ditolak dan tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam upaya mengurangi serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Teori legitimasi menyiratkan bahwa perusahaan perlu bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan valuasi perusahaan melalui dampak positif dari aktivitas-aktivitas yang ramah lingkungan. Teori *stakeholder* dan teori legitimasi mendorong perusahaan untuk bersikap transparan kepada para investor (Daromes & Kaliwarang, 2020).

Variabel Kinerja Lingkungan pada penelitian ini diukur menggunakan PROPER. Adanya Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Pasal 1 PROPER, merupakan evaluasi terhadap ketaatan dan kinerja perusahaan yang melampaui standar ketaatan dalam pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sistem penilaian PROPER menggunakan kode warna sebagai media komunikasi kepada publik mengenai kinerja lingkungan suatu perusahaan. Peringkat tersebut terdiri atas lima warna, yaitu Emas (terbaik), Hijau, Biru, Merah, dan Hitam (terburuk). Dengan sistem ini, masyarakat dapat dengan mudah memahami tingkat pengelolaan lingkungan oleh suatu perusahaan hanya melalui identifikasi warna peringkat yang ditampilkan.

Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah hipotesis ditolak. PROPER yang tidak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan diduga tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dugaan ini muncul karena investor cenderung kesulitan menilai

Kinerja Lingkungan perusahaan apabila informasi tersebut tidak disampaikan secara transparan melalui laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, secara teori legitimasi, peringkat PROPER dinilai belum sepenuhnya mampu menciptakan pengakuan dari Masyarakat yang dapat berkontribusi pada peningkatan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat menurun ketika Kinerja Lingkungan yang tinggi tidak mendapatkan respons positif dari investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga berpotensi menurunkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Kinerja Lingkungan. Kesimpulan tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti sebelumnya (Wardani & Sa'adah, 2020), yang mengemukakan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan peneliti ini sejalan dengan (Sheryn & Hendrawati, 2020) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berkontribusi secara langsung terhadap besarnya Nilai Perusahaan. Serta tidak semua investor mempertimbangkan kinerja lingkungan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa kinerja lingkungan yang baik tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan finansial bagi investor. Selain itu, kondisi ini diduga disebabkan oleh keterbatasan variasi data kinerja lingkungan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Konsep *Green Accounting* dinilai mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas industri. Hal ini disebabkan oleh penerapan *Green Accounting* yang mewajibkan perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan. Dimana penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai indikator pengukurannya, yang mengindikasikan Nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mencantumkan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, serta biaya penelitian dan pengembangan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, dan Nilai 1 bagi perusahaan yang mencantumkan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, serta biaya penelitian dan pengembangan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. *Green Accounting* tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan, tetapi juga mencakup aspek akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Apabila *Green Accounting* yang berupa biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan tahunan, memberikan citra positif bagi perusahaan yang dapat dilihat oleh pemangku kepentingan, terutama investor dan masyarakat.

Berdasarkan temuan dalam studi ini, *Green Accounting* tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh belum terealisasinya dan belum dipublikasikannya secara menyeluruh pengungkapan anggaran atau biaya lingkungan pada laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Akibatnya, Nilai Perusahaan belum sepenuhnya dipengaruhi oleh penerapan *Green Accounting*. Kondisi ini terlihat dari hasil *content analysis* yang dilakukan terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari 70 perusahaan pertambangan. Mayoritas entitas tersebut hanya tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, serta biaya penelitian dan pengembangan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan secara transparan. Namun, pengeluaran biaya lingkungan oleh perusahaan tidak serta-merta menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu

mengatasi kerusakan lingkungan yang serius akibat aktivitas usahanya. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor dalam menilai kinerja dan tanggung jawab lingkungan perusahaan secara keseluruhan. Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang kompleks, karena mayoritas entitas tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan, serta biaya lingkungan belum tentu menjamin bahwa perusahaan mampu mengatasi kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya (Yuliani & Prijanto, 2022), yang menyatakan bahwa *Green Accounting* dapat berkontribusi pada peningkatan Nilai Perusahaan melalui kepercayaan investor. Penerapan *Green Accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan, yang diwujudkan melalui pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan atau laporan lingkungan. Praktik ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap etika bisnis, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Hasil uji hipotesis peneliti ini sejalan dengan (Sapulette & Limba, 2021) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan belum mampu memberikan keyakinan yang cukup kuat bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Akibatnya, aspek tersebut belum berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penjualan maupun laba. Dengan demikian, keberadaan atau ketiadaan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba rugi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pada variabel *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. MFCA merupakan metode akuntansi dalam manajemen lingkungan yang menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis biaya-biaya yang berkaitan dengan aliran material dalam proses produksi dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan serta menekan biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka Nilai Perusahaan juga akan terdampak. Apabila perusahaan mampu mengelola dan mengomunikasikan informasi biaya produksi secara efektif, hal tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan secara keseluruhan. Jika produsen memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, maka dapat dikatakan bahwa nilai produksi perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai produksi ini mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan kapasitas produksinya. Diharapkan dengan diterapkannya MFCA oleh perusahaan, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba dan produktivitas melalui pengeluaran biaya yang lebih efisien, serta meminimalkan limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksi. Dalam konteks ini, MFCA dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan nilai perusahaan, yaitu melalui penilaian pemangku saham yang peduli efisiensi produktivitas, serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Himmah, 2023), yang memberikan kesimpulan bahwa metode akuntansi yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan serta menekan biaya yang

dikeluarkan dianggap mampu menarik perhatian para investor dalam menilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Agatha & Widoretno, 2023) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara MFCA dengan Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan belum mampu mengaplikasikan biaya lingkungan sebagai bagian dari penyajian laporan keuangannya. Selain itu, analisis tersebut menganggap bahwa penerapan MFCA tidak ada hubungannya dengan teori *stakeholder*, yang dimana teori *stakeholder* menyatakan bahwa Nilai Perusahaan berkaitan erat dengan peran para *stakeholder*, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* adalah untuk mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, khususnya yang menyangkut aspek keberlanjutan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberlanjutan sendiri merupakan suatu kondisi yang menuntut adanya keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis *Sustainability Report* pada penelitian ini berdasarkan pada *GRI Standards* yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan setiap tahunnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiningsih D. V., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menyampaikan pengungkapan tanggung jawab sosial secara efektif kepada investor, sehingga informasi tersebut belum sepenuhnya dipahami atau diterima sebagai bentuk nyata dari komitmen sosial perusahaan. Belum adanya kewajiban dari regulator pasar modal terkait pelaporan ini menyebabkan para entitas merasa belum perlu untuk menyusun laporan tersebut. Ketidaklengkapan informasi keberlanjutan yang disampaikan oleh perusahaan dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham terkait aktivitas keberlanjutan yang dilakukan. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyajikan pengungkapan keberlanjutan secara transparan kepada investor. Kurangnya upaya perusahaan dalam menyusun *sustainability report* juga dapat menimbulkan anggapan bahwa kegiatan keberlanjutan hanya dilakukan sekadar untuk memenuhi kewajiban formal. Selain itu, *sustainability report* berisiko dipersepsikan sebagai alat manipulasi persepsi pemangku kepentingan demi mendapatkan perhatian publik semata. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor pada *GRI Standards* belum menjadikan elemen-elemen dalam laporan tersebut sebagai bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, beberapa perusahaan masih menempatkan fokus utama pada aspek keuangan. Sehingga, pengungkapan tanggung jawab sosial tidak serta-merta meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan. Serta, isu-isu yang berkaitan dengan *sustainability report* masih tergolong relatif baru, sehingga pemahaman dan pengetahuan investor terhadap hal tersebut masih rendah atau terbatas.

Bertentangan dengan penelitian (Prasetyo, 2024) yang menunjukkan bahwa *Sustainability Report* di bidang ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. SRDI menjadi pengaruh positif Nilai Perusahaan yang menjadi pendukung penelitian tersebut. Serta, semakin luas pengungkapan informasi sosial yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan, semakin besar pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham. Hal ini ditunjukkan dengan adanya lonjakan aktivitas perdagangan saham di sekitar waktu publikasi laporan tahunan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023, Kinerja Lingkungan, Green Accounting, dan *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh signifikan. Keterbatasan penelitian meliputi analisis konten yang tidak berkesinambungan dalam satu periode pengamatan dan keterbatasan sumber data, khususnya pada variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) dan *Sustainability Report* (GRI Standards) yang tidak diikuti seluruh perusahaan. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi investor untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam keputusan investasi, masyarakat untuk meningkatkan kontrol terhadap praktik tanggung jawab sosial perusahaan, dan peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah atau jenis sampel serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam pada variabel Kinerja Lingkungan dan *Sustainability Report* guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

6. Daftar Pustaka

- Adriana, A. W. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019). Repository Radenintan.
- Afni, N. F., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Agatha, N. S., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*.
- Agatha, S. N., & Widoretno, A. A. (2023). Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 361-374.
- Atiqoh, F. A. (2023). Implementasi Material Flow Cost Accounting (Mfca) Dalam Perhitungan Material Lossis Perusahaan (Studi Kasus Pada Konveksimurah.Bogor). Eprint Unpak.
- Azhari, E., Saleh, M. L., & Marantika, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah. *Journal Agregate*, 1-9.

- Daromes, E. F., & Kaliwarang, F. M. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Daromes, F. E., & Florencia, M. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejournal Atmajaya*, 77-101.
- Fini, S., & Dwi Astuti, C. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economic, Business And Accounting*.
- Ghazy, R. T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. 1-18.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. M., & Putra, D. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Sosial Responsibility, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di Indonesia Tahun 2019-2021. *Repository Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*.
- Hariati, I., & Widya P, Y. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimfeb*, 5.
- Himmah, F. E. (2023). Pengaruh Material Flow Cost Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Unibi*.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Martias, D. L. (2021). *Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi*. Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi.
- Ningrum, W. S. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Repository Ums*.
- Ningsih, F. W., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Applied Business And Economics*, 149-158.
- Nursasi, & Angelina. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 211-224.
- Prasetyo, B. I. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Stie Asia*.
- Pratiwi, A. R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Stuktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Ums Digital Library*.
- Pujiningsih, D. V. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 579-594.

- Puspitaningrum, Y. H., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukursan Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-15.
- Rahayu, P. M., & Apriwandi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan . Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.
- Rosaline, D. V., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sapulette, G. S., & Limba, B. F. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal* , 31-43.
- Sapullete, G. S., & Limba, B. F. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 31-41.
- Sehangunaung, A. G., Mandey, A. S., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado. *Emba*, 1-11.
- Sheryn, W., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responbility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 87-108.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ulbi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tio, A., & Prima, P. A. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Kuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, N. I., Prahadi, A. M., Prasetyo, T., & Sabilah, I. A. (2024). Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T. *Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 775-785.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Invesitasi*, 1-14.
- Wardoyo, D. U., Isalahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, S. N. (2022). Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Dari Tahun 2018-2020) Proxy : Pbv (Price To Book Value). *Jupea (Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi)*, 161-166.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada

Aryudie & Achyani, (2025)

Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan.